

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melaksanakan suatu pemeriksaan baik itu pemeriksaan yang dilakukan auditor internal maupun eksternal, auditor memerlukan bermacam informasi yang berperan untuk mendukung laporan audit. Informasi-informasi tersebut menjadi sebuah bukti audit yang didapatkan melalui perencanaan yang matang berdasarkan program-program audit yang telah ditentukan. Bukti audit memiliki pengaruh terhadap kesimpulan yang ditarik oleh auditor independen atau dapat juga disebut auditor eksternal dalam rangka memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Bukti-bukti audit ini memiliki fakta berdasarkan catatan-catatan yang dibuat auditor pada suatu dokumentasi audit. Dari pekerjaan yang dilakukan auditor tersebut, auditor membuat suatu catatan utama yang menjadi dasar utama bagi kesimpulan dalam laporan auditor yang disebut dokumentasi audit. Pada prinsipnya, para auditor yang berpengalaman membuat dokumentasi audit pada suatu kertas kerja (Levy, 2005).

Perencanaan pelaksanaan audit yang baik memiliki suatu proses pengendalian internal yang dijalankan pihak perusahaan terutama pihak manajemen, dimana manajemen membutuhkan sistem pengendalian internal yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik pula. Hasil laporan audit yang dibutuhkan manajemen tentulah mendapatkan pendapat wajar pada laporan keuangannya. Meskipun laporan keuangan yang dibuat telah sesuai

dengan standar audit yang berlaku umumhal tersebut belum menjamin bahwa laporan keuangan tersebut telah bebas dari salah saji material. Maka manajemen pada perusahaan klien memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan auditor dalam pelaksanaan audit untuk meyakinkan auditor bahwa perusahaan telah melakukan standar pengendalian internal.

Untuk itu, manajemen juga membutuhkan sistem pengendalian yang menghasilkan informasi yang andal bagi pengambilan keputusan (Messier *et al*, 2008).Teori yang dikemukakan Messier *et al* ini meyakinkan bahwa jika sistem informasi pada pengendalian internal tidak menghasilkan informasi yang andal, manajemen mungkin tidak mudah menentukan keputusan. Hal ini sejalan dengan tujuan dokumentasi audit bahwa informasi-informasi tersebut memiliki peranan penting untuk mendukung auditor dalam memberikan pendapat kesimpulan pada laporan audit, karena tingkat keyakinan dan kepercayaan auditor akan meningkat apabila terdapat bukti-bukti yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen tersebutdisajikan secara wajar. Bukti audit yang diperoleh auditor dalam suatu audit dapat membantu auditor dalam menentukan laporan audit. Sebagai catatan utama atas bukti-bukti audit tersebut, auditor memiliki suatu dokumentasi audit yang dibuat dan disimpan dengan baik untuk menjamin auditor pada hasil laporan auditnya.

Suatu pengendalian internal mengidentifikasi suatu informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan para pekerja melaksanakan tanggung jawab mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan

dokumentasi audit oleh auditor perlu memperhatikan pengendalian internal sebagai informasi yang dapat meyakinkan auditor memberikan pendapat pada laporan keuangan yang diauditnya.

Dokumentasi audit dapat menghindarkan auditor dari tuntutan-tuntutan apabila terjadi suatu keterjadian yang memaksa auditor menunjukkan kepada pihak-pihak yang membuat peraturan, maka dokumentasi audit disimpan sebagai suatu kewajiban selama beberapa tahun setelah laporan audit diterbitkan. Pada tahun 2001 terungkap suatu kasus mengenai pemusnahan dokumentasi audit yang merugikan dunia perekonomian disebabkan oleh pelanggaran hukum atas penghilangan dokumentasi audit yang dituduhkan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen dan Rekan ketika mengaudit kliennya yakni salah satu perusahaan dagangenergiterbesar di Amerika Serikat Enron Corp. Enron mengalami kebangkrutan sebesar US \$ 31.2 milyar yang berdampak besar pada keuangan pasar global yang ditandai dengan menurunnya harga saham di seluruh belahan dunia. Dalam kasus ini Enron melibatkan tim audit Arthur Andersen sebagai terdakwa bahwa terdakwa secara sengaja dan sadar menghancurkan bahkan menghilangkan dokumen-dokumen audit yang berkaitan dengan audit atas kebangkrutan Enron. Adapun perlakuan yang dilakukan tim audit KAP Arthur Andersen ini menghalangi tuntutan peradilan atas pemusnahan dokumen audit tersebut. Kasus ini menurunkan citra terhadap praktek audit yang dilaksanakan KAP Arthur Andersen yang berdampak KAP Arthur Andersen kehilangan beberapa kliennya.

Menurut Arenset *al* (2003:263) bila auditor merencanakan audit tahun sekarang secara memadai, informasi referensi yang diperlukan harus tersedia dalam arsip audit. Arsip itu meliputi bermacam informasi perencanaan sebagai informasi deskriptif tentang pengendalian internal, sebuah anggaran waktu untuk area audit perorangan, program audit dan hasil dari audit tahun sebelumnya. Pada penelitian Nadirsyahet *al* (2011) menyatakan bahwa pertimbangan waktu membuat auditor sulit untuk menggunakan semua informasi yang diperolehnya sebagai dasar yang memadai untuk memberikan pendapat. Batasan waktu berpotensi menimbulkan masalah yang serius bagi auditor dalam penggunaan bukti, selain itu semua bukti audit bercampur baik yang relevan maupun tidak relevan sehingga auditor akan kesulitan dalam memberikan pertimbangan.

Beberapa auditor menganggap bahwa peranan anggaran waktu dapat secara langsung mempengaruhi kepercayaan atas informasi dan pernyataan klien karena meskipun berada dibawah tekanan anggaran waktu auditor tetap harus cermat dan mempunyai sikap dalam memeriksa laporan, informasi yang disajikan, dan pernyataan oleh klien dengan melakukan pemeriksaan secara tepat dan dengan mencari bukti-bukti yang handal salah satunya dengan mencatat informasi-informasi mengenai anggaran waktu pada dokumentasi audit.

Hal tersebut juga menjadi dasar atas penelitian ini bahwa bagaimana pengaruh anggaran waktu, baik itu ada atau tidaknya batasan waktu yang menjadikan auditor kekurangan atau mungkin kelebihan informasi yang

dibutuhkannya dalam pemberian kesimpulan pada laporan audit. Selain itu pelaksanaan audit yang baik adalah pelaksanaan audit yang mengandung prinsip ekonomis dengan mempertahankan konsep efisiensi yang tepat yakni memperhatikan efisiensi waktu yang digunakan pelaksana audit. Karena waktu merupakan hal serius yang dapat mempengaruhi kualitas dan profesionalisme auditor. Tekanan anggaran waktu adalah situasi yang ditunjukkan untuk auditor dalam melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Maka dari itu pentingnya menyediakan waktu sesuai dengan pelaksanaan audit berdasarkan program audit yang tertulis pada prosedur-prosedur pelaksanaan audit juga dapat menjadi catatan yang bermanfaat pada dokumentasi audit yang dibuat auditor.

Bagi seorang auditor dokumentasi audit berperan untuk menyimpan catatan bukti-bukti yang didapatkan pada suatu pemeriksaan. Umumnya kantor-kantor umum tidak memperhatikan peranan dokumentasi audit, catatan-catatan bukti audit akan diacuhkan bahkan dihancurkan. Sedangkan beberapa kantor akuntan menyimpan dokumen audit ke dalam *microfilm* (Messier *et al*, 2008). Suatu dokumentasi yang dibuat auditor umumnya disimpan selama 7 tahun setelah pemberian opini auditor terhadap klien (Stevens, 2004). Berbeda dengan di Kantor Akuntan Publik yang memang menjadikan suatu dokumentasi audit sebagai dokumen pendukung pekerjaan. Sebagai dokumen pendukung, auditor juga harus memperhatikan keaslian bukti audit yang diperolehnya melalui suatu prosedur audit. Penggunaan prosedur audit ini

secara fokus disusun dengan suatu program audit mengenai rencana pelaksanaan audit. Bentuk program audit ini dibuat sesuai prosedur-prosedur audit secara spesifik, dimana program audit tersebut menyatakan bahwa prosedur audit yang diyakini oleh auditor merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan audit. Salah satunya program audit juga meneliti tentang peranan informasi-informasi pada suatu dokumentasi audit yang membantu auditor menuju sasaran auditnya, dimana pada program audit ini auditor harus mengolah data menjadi suatu informasi yang akan menjadi catatan auditor pada dokumentasi audit. Program audit merupakan salah satu dari berbagai jenis dokumentasi audit. Pada dokumentasi audit, program audit berisi mengenai prosedur audit yang dilaksanakan auditor dengan memperlihatkan apakah prosedur audit tersebut dapat mencapai tujuan audit sesuai dengan standar pekerjaannya dan mempertimbangkan beberapa faktor seperti salah satunya faktor risiko salah saji material.

Untuk itu peneliti memilih judul ini agar didapatkannya gambaran yang jelas tentang pengaruh tersebut dan dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai langkah untuk memperbaiki kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan khususnya dalam membuat dan menyimpan dokumentasi audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengendalian Internal, Anggaran Waktu dan Program Audit Terhadap Tujuan Dokumentasi Audit”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup :

1. Kepercayaan auditor berkurang apabila tidak memiliki dokumentasi audit sebagai pendukung pemberian kesimpulan pada laporan audit.
2. Kurangnya kesadaran auditor bahwa mencatat informasi-informasi pelaksanaan audit merupakan suatu kepatuhan hukum.
3. Kompleksitas dokumentasi audit dapat mengurangi angka risiko salah saji.
4. Semakin sedikit waktu yang dianggarkan dalam pelaksanaan audit maka semakin sedikit pula informasi yang didapat auditor sebagai bukti audit.
5. Pengendalian internal perusahaan seharusnya memperhatikan tingkat efisiensi dan ekonomis dari waktu yang diperlukan pelaksanaan audit dengan cara merancang program audit dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas maka peneliti membatasi masalah terhadap: “Pengaruh Pengendalian Internal, Anggaran Waktu dan Program Audit Terhadap Tujuan Dokumentasi Audit”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap tujuan dokumentasi audit?
2. Apakah terdapat pengaruh anggaran waktu terhadap tujuan dokumentasi audit?
3. Apakah terdapat pengaruh program audit terhadap tujuan dokumentasi audit?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk bukti mengenai:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pelajaran dan wawasan khususnya dalam bidang *auditing*. Dari penelitian ini peneliti mengetahui pengaruh dokumentasi audit di dunia nyata.
2. Kegunaan bagi Jurusan Akuntansi FE UNJ, memberikan pengetahuan tambahan mengenai praktik pengambilan keputusan auditor di lapangan sebagai bahan masukan dalam pembelajaran audit.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi auditor dan pihak Kantor Akuntan Publik untuk menambah wawasan mengenai tujuan dokumentasi audit.